



PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Faiz Alafi S.*
 Sri Suranta

Universitas Negeri Sebelas Maret
 *Email: faiz_a09@yahoo.com
 srisuranta@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine about the correlation between human resource accounting disclosure and the Company's financial performance. The human resource accounting disclosure is measured by using an index that developed by Syed Mamun (Bangladesh) that consists 16 items. Meanwhile the company's financial performance is proxied by Return on Asset (ROA), Asset Turn Over (ATO), and Market to Book Value (MBV).

This Study is using secondary data that are insurance and financial company who listed in Indonesia Stock exchange at 2013-2015. The final sample in this study are 69 companies. The method that used in sample choosing is purposive sampling. The analytical methods that used consist descriptive analysis to determine the description of the research data, test of normality to determine the normality of data and the linearity test to show the linearity of data, and Pearson Product Moment correlation test that used to test the hypotheses in this study.

The result of this study show that human resource accounting disclosure in Indonesia is classified high than other developing country, such as Bangladesh, Nigeria and India. The result of correlation testing show that human resource accounting disclosure has a positive correlation on ROA, ATO, and MBV.

INFO ARTIKEL

Diterima: 22 Mei 2018
 Direview: 7 Juni 2018
 Disetujui: 21 Juni 2018
 Terbit: 22 Juni 2018

Keywords:
human resource accounting disclosure, financial performance.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini, perusahaan mulai memperhitungkan keterlibatan aset tidak berwujud, terutama sumber daya manusia, dalam proses operasional perusahaan. Keberadaan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan bagi setiap bisnis. SDM pada suatu bisnis memegang peranan yang sangat penting, baik dalam operasional bisnis maupun pencapaian tujuan dari bisnis tersebut.

Keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia mengelola sumber daya lainnya (Bassegy dan Tapang, 2012). Hal ini dikarenakan semua perencanaan strategis maupun pelaksanaan teknis, seperti perencanaan, pelaksanaan, implementasi, pengelolaan maupun pengontrolan, semuanya dimulai dari pemikiran dan kemampuan SDM (Rao, 2013). Selain itu,

efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset berwujud tergantung pada kualitas dari SDM yang dimiliki perusahaan (Okpako, Atube dan Olufawoye, 2014).

Penciptaan nilai tambah, penurunan biaya, kreatifitas dan inovasi, dan peningkatan kompetensi merupakan kelebihan dari SDM (Bahrami, Ahkmakadane, Shafiee-Rodposhty, 2015). SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kemampuan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan dan menciptakan keuntungan yang lebih banyak (Rao, 2013). Maka dari itu dapat disebutkan bahwa SDM merupakan salah satu aset penting perusahaan (Enofe, Mgbame, dan Ovie, 2013).

Banyak perusahaan telah menyadari bahwa salah satu sumber utama keunggulan kompetitif adalah SDM yang dimiliki perusahaan (Basseby dan Tapang, 2012). Perusahaan akan mengeluarkan dana untuk merekrut, memilih, menerima dan melatih SDM yang dimiliki. Dengan adanya perekrutan, pemilihan dan terutama pelatihan SDM, maka akan terjadi peningkatan mutu SDM. Dengan serangkaian kegiatan tersebut, SDM akan memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang akan membentuk *Human Capital* (Tunggal, 1995).

Untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus benar-benar dapat memanfaatkan SDM yang ada melalui strategi-strategi yang tepat. Perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan tenaga kerja yang dimiliki melalui program-program pengembangan SDM untuk menciptakan nilai yang lebih bagi perusahaan, sehingga perusahaan memerlukan informasi-informasi terkait SDM. Informasi-informasi tersebut akan disediakan oleh akuntansi SDM (Avazzadehfath, 2011).

Akuntansi SDM memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan serta untuk melihat investasi perusahaan atas SDM dalam keuntungan jangka panjang (Cherian dan Farouq, 2013; Avazzadehfath, 2011). Akuntansi SDM dapat menyediakan informasi-informasi penting. Dampak dari pengambilan keputusan terkait SDM akan terlihat dari produktivitas maupun efektivitas perusahaan yang dilihat dalam jangka panjang (Avazzadehfath, 2011).

Sejauh ini, konsep akuntansi SDM masih belum dapat diterima sebagai GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), sehingga belum ada standar praktis yang mengatur akuntansi SDM. Masih banyak kelemahan-kelemahan dari konsep akuntansi SDM ini, seperti yang dilihat dari segi pendefinisian, pengukuran, relevansi dan reliabilitas (Tunggal, 1995).

Ada juga beberapa ahli yang tidak sependapat dengan diterapkannya konsep akuntansi SDM, diantaranya Gambling (1976), dan Mee (1982). Mee beranggapan bahwa perusahaan tidak bisa mengontrol manusia seperti perusahaan mengontrol aset lainnya, sehingga akuntansi SDM tidak dapat dijadikan sebagai prinsip-prinsip berlaku umum (Tunggal, 1995).

Setelah mengalami perkembangan, banyak perusahaan memulai proyek-proyek baru yang melibatkan penerapan akuntansi SDM. Dengan melihat bahwa banyak perusahaan telah mulai menerapkan akuntansi sumber daya manusia, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkannya pada tingkat yang lebih tinggi (Flamholtz, Bullen dan Hua, 2002). Penelitian yang dapat dikembangkan adalah penelitian yang dapat memberikat bukti secara empiris bahwa akuntansi SDM memiliki manfaat yang besar terhadap operasional perusahaan.

Penelitian tentang akuntansi SDM belum banyak dilakukan di Indonesia. Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang akuntansi SDM di Indonesia pernah dilakukan oleh Widodo (2014) yang menguji tentang pengaruh karakteristi perusahaan dengan tingkat pengungkapan akuntansi SDM. Di Indonesia belum ada penelitian yang meneliti tentang akuntansi SDM dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga layak untuk dilakukan penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, yang sebagian besar menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi SDM memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan melihat belum banyaknya penelitian di Indonesia yang meneliti tentang praktek pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan Indonesia serta hubungannya terhadap kinerja perusahaan, maka sangat tepat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut di Indonesia. Penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian yang dapat memberikan bukti empiris kepada para praktisi dan regulator bahwa akuntansi SDM memiliki manfaat yang besar bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan meneliti tentang hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ATO, dan MBV. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah ada hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan kinerja keuangan perusahaan, yang diproksikan *Return on Asset*, *Asset Turnover*, dan *Market to Book Value*.

LANDASAN TEORI

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) merupakan suatu teori yang menggambarkan bagaimana hubungan sumber daya dengan strategi perusahaan. Sumber daya perusahaan masing-masing memiliki karakter yang unik, sehingga dapat menjadi ciri khas yang kuat bagi perusahaan (Penrose, 1959 dalam Fuadah, 2012). Konsep ini menjadi dasar dari Resource-Based Theory (RBT).

Perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja yang baik dengan memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, termasuk aset berwujud dan aset tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Pengidentifikasian terhadap sumber daya yang dapat menciptakan value added bagi perusahaan sehingga perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda dengan perusahaan lain, tidak mudah ditiru dan tidak tergantikan. Hal inilah yang akan menciptakan sumber daya yang unggul bagi perusahaan.

Inti dari RBT adalah keunggulan kompetitif, apabila sumber daya yang unggul, terutama SDM, dapat dikelola oleh perusahaan secara tepat, maka perusahaan akan mampu mewujudkan keunggulan kompetitif dan akhirnya akan mengarah kepada kinerja yang baik (Mulyono, 2013; Fahy, 2000).

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Konsep akuntansi SDM mulai dikemukakan oleh beberapa ahli akuntansi sudah sejak lama, seperti Scott (1925) dan Paton (1962). Mereka berpendapat bahwa manusia diperlakukan sebagai aset dan ada pencatatan untuk nilai mereka (Flamholtz et al., 2002). Rensis Likert, seorang psikologis organisasi, menggunakan dasar bahwa manusia adalah sumber daya yang berharga untuk menciptakan konsep *leadership effectiveness* dan *human resource perspective* (Flamholtz et al., 2002). Roger Hermanson (1964, 1986) menjelaskan sebuah model untuk mengukur nilai SDM dalam laporan keuangan eksternal (Flamholtz et al., 2002).

SDM merupakan manusia yang mampu memberikan usaha kerja/jasa dalam proses produksi (Tunggal, 1995). Hal ini menekankan kualitas usaha yang diberikan seseorang untuk menghasilkan barang/jasa. Kualitas tersebut dapat berupa energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan individu yang berpotensi digunakan dalam proses produksi atau memberikan jasa yang berguna (Mamun, 2009).

Pada tahun 1973, *American Accounting Association's Committee on Human Resource Accounting* mendefinisikan akuntansi SDM sebagai proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai SDM dan pengkomunikasian informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Flamholtz pada tahun 1977 mendefinisikan akuntansi SDM sebagai akuntansi untuk manusia sebagai sumber daya organisasi (Tunggal, 1995).

Konsep akuntansi SDM tidak muncul begitu saja. Ada beberapa asumsi yang mendasari munculnya konsep akuntansi SDM. Asumsi-asumsi tersebut dikemukakan oleh Tunggal (1995). Asumsi yang pertama adalah bahwa SDM merupakan sumber daya yang berharga bagi perusahaan yang dapat memberikan manfaat sekarang maupun dimasa mendatang. Yang kedua adalah nilai SDM antar perusahaan berbeda-beda, tergantung cara mengelola masing masing perusahaan. Yang ketiga adalah bahwa informasi yang disajikan akuntansi SDM sangat berguna dalam berbagai aspek (Tunggal, 1995).

Dengan diterapkannya akuntansi SDM, maka akan tersedia informasi tentang SDM yang akurat dan relevan. Akuntansi SDM dapat memberikan informasi kuantitatif dan kualitatif kepada

manajemen, terutama untuk keperluan pengelolaan SDM (Tunggal, 1995). Informasi tentang SDM ini digunakan baik oleh pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Dalam organisasi, akuntansi SDM bisa dikembangkan baik untuk penggunaan internal dan eksternal. Beberapa fungsi akuntansi SDM adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Fungsi Akuntansi SDM

No.	Fungsi internal	Fungsi eksternal
1.		Mengatasi kesulitan dalam memberikan informasi yang memadai kepada investor dengan laporan keuangan konvensional.
2.	Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia.	Profil perusahaan dan meningkatkan citranya.
3.	Akuisisi & Pengembangan perumusan kebijakan.	Branding antar karyawan masa depan.
4.	Fokus pada karyawan sebagai aset	Mendistribusikan tanggung jawab sosial antara masyarakat & swasta.
5.	Mempertahankan karyawan yang memenuhi syarat dan bermanfaat	
6.	Mengatasi masalah yang timbul dari penilaian aset tidak berwujud.	

Sumber: Mamoon 2013

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi *financial* perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi *financial* perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi *financial* perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan dimensi tradisional kinerja perusahaan, yang terdiri dari *profitability*, *productivity* dan *market valuation* (Firer dan Williams, 2003). Dimensi *profitability* menggambarkan keberhasilan perusahaan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban (Subramanyam dan Wild, 2014). Dimensi *productivity* menggambarkan aktivitas operasi, efisiensi merubah input menjadi output. Dimensi *market valuation* secara konvensional digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2014).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan berdasarkan dimensi tradisional kinerja perusahaan (Firer dan Williams, 2003). *Profitability* akan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *productivity* menggunakan *Asset Turnover* (ATO), sedangkan *market valuation* menggunakan *Market to Book Value* (MBV).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Enofe et al. (2013) memberikan gambaran bahwa 82% perusahaan di Nigeria mengungkapkan akuntansi SDM kurang dari 40%, sedangkan 18% sisanya mengungkapkan akuntansi SDM pada kisaran 40%-80%. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa tingkat pengungkapan akuntansi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu

penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan keuangan lebih banyak mengungkapkan informasi SDM daripada perusahaan non-keuangan.

Penelitian yang dilakukan Bahrami *et al.* (2015) di Iran, menunjukkan hasil bahwa Akuntansi SDM berpengaruh terhadap keputusan manajemen terkait SDM. Secara khususnya, akuntansi SDM memiliki pengaruh terhadap keputusan jangka panjang terkait penyediaan dan pengembangan SDM, seperti perekrutan, pelatihan, penilaian kinerja, promosi dan lain sebagainya.

Hasil penelitian Widodo (2014) menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia telah melakukan pengungkapan akuntansi SDM dengan cukup tinggi, yaitu 57%. Selain itu, penelitian Widodo (2014) juga mendapatkan hasil bahwa size, umur, diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Penelitian di Nigeria pada tahun 2014 oleh Okpako, Atube dan Olufawoye menunjukkan hasil bahwa akuntansi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Akuntansi SDM digambarkan dengan biaya pelatihan dan pengembangan, tunjangan kesejahteraan serta tunjangan kesehatan.

Penelitian Pramuna (2013), yang meneliti tentang dampak pengungkapan SDM terhadap reputasi perusahaan, menyimpulkan bahwa pengungkapan SDM berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan serta ukuran perusahaan dan ROA, yang merupakan variabel kontrol, berpengaruh terhadap reputasi perusahaan sedangkan *leverage*, tipe industri dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Pada tahun 2013, Yeh dan Kung melakukan penelitian tentang pengukuran SDM terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan nilai MBV. Hasilnya adalah adanya pengaruh positif antara pengukuran SDM terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Taiwan dengan objek penelitian adalah perusahaan elektronik.

Di Malaysia, penelitian yang dilakukan oleh Huui (2012), yang menggunakan teknik *Content analysis*, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, status *listing* serta kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan SDM dalam laporan keuangan. Namun untuk penekanan pengungkapan SDM pada visi misi perusahaan berpengaruh negatif pada tingkat pengungkapan SDM.

Dominguez (2012) melakukan penelitian di Spanyol tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan SDM. Penelitian ini menunjukkan hasil, ukuran perusahaan, tingkat konsentrasi kepemilikan, investasi terhadap aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDM, sedangkan profitabilitas dan tingkat leverage berpengaruh negatif.

Di India, Sharma (2012) melakukan penelitian tentang dampak dari akuntansi SDM terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner terhadap eksekutif, manajer, investor dan para *shareholder*. Hasilnya adalah akuntansi SDM memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, proses perekrutan, seleksi dan pengembangan karyawan, serta kinerja operasional. Disisi lain penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi SDM berdampak negatif pada perputaran karyawan, dan 60%-75% responden setuju adanya akuntansi SDM.

Penelitian yang dilakukan oleh Micah, Ofurum dan Ihendinihu (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan akuntansi SDM di Nigeria. Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE. Hasilnya adalah ROA memiliki hubungan yang kuat dengan akuntansi SDM, begitu juga dengan ROE yang berpengaruh positif terhadap akuntansi SDM.

Penelitian tentang akuntansi SDM dan pengambilan keputusan juga pernah dilakukan Avazzadehfath (2011). Hasilnya dari penelitian ini adalah informasi akuntansi SDM berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Selain itu hasil pengalaman dan latar belakang individu berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan. Sudut pandang pribadi individu tentang penilaian SDM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Hasil lainnya adalah metode *historical cost* dianggap memiliki konsistensi yang lebih untuk diterapkan dalam akuntansi SDM.

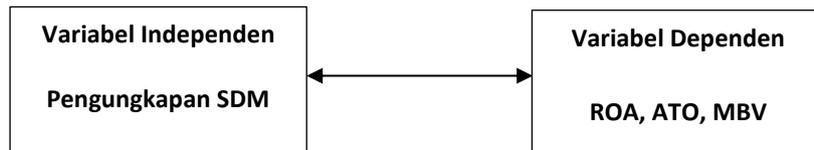
Menurut RBT, akuntansi SDM memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Secara teoritis, akuntansi SDM dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui produktivitas karyawan dan pengambilan keputusan di area manajemen SDM (Sharma, 2012). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: terdapat hubungan positif antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA.

H₂: terdapat hubungan positif antara pengungkapan akuntansi SDM dan ATO.

H₃: terdapat hubungan positif antara pengungkapan akuntansi SDM dan MBV

Gambar 1
Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *hypotheses testing*, yaitu menjelaskan sifat hubungan-hubungan yang ada antara dua faktor (kelompok) atau menetapkan perbedaan-perbedaannya dalam sebuah situasi (Sekaran, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset*, *Asset Turnover*, dan *Market to Book Value*.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi dan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penentuan perusahaan asuransi dan pembiayaan sebagai populasi penelitian didasarkan pada penelitian Mamun (2009), yang menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi SDM pada perusahaan finansial lebih besar daripada non-finansial. Selain itu, perusahaan asuransi dan pembiayaan lebih bersifat padat pengetahuan atau *high Intellectual Capital Intensive Industries* (Woodcock dan Whiting, 2009). Di dalam IC juga terdapat indikator untuk SDM, seperti model yang dikembangkan oleh Pulic (Chen et al., 2005; Gan dan Saleh, 2008).

Adapun teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria *purposive sampling* adalah perusahaan asuransi dan pembiayaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2013-2015. Kriteria selanjutnya adalah laporan keuangan yang diterbitkan secara auditan dan terpublikasi di www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Sekaran dan Roger, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan di website www.idx.co.id pada periode tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini akan diteliti hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM, sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan diproksikan dengan ROA, ATO dan MBV sebagai variabel dependen. Untuk mencari hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan masing-masing variabel dependen akan digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan, baik aset berwujud maupun aset tak berwujud, sehingga menghasilkan return yang besar pula bagi perusahaan.

ATO merupakan rasio yang menggambarkan produktivitas perusahaan, efisiensi penggunaan total aset, baik aset berwujud maupun aset tak berwujud, dalam menghasilkan pendapatan (Firrre dan William, 2003). Semakin besar pemanfaatan aset perusahaan maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

MBV menunjukkan nilai perusahaan yang didapat dengan membandingkan nilai pasar perusahaan (market value) dengan nilai bukunya (*book value*). Nilai pasar mencerminkan sudut pandang pasar yang berasal dari investor, kreditor maupun *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan. Nilai buku adalah nilai yang tercantum dalam laporan keuangan.

Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi SDM. Pengukuran pengungkapan akuntansi SDM mengacu pada indeks yang dikembangkan Mamun (2009). Dalam indeks tersebut terdapat 16 item pengungkapan yang dibangun dengan meninjau literatur yang relevan. Pemilihan indeks yang dikembangkan Mamun mengacu pada penelitian Widodo (2014), Enofe et al. (2013), Khadijeh (2014). Indeks ini telah banyak dipakai oleh peneliti lain dan dipakai di beberapa negara, sehingga sangat relevan untuk dipakai lagi.

Tabel 2
Pengukuran Akuntansi Sumber Daya Manusia

No.	Disclosure Items
1	Separate HRA statement
2	Total Value of human resources
3	Number of employees
4	Human resource policy
5	Training and development
6	Management succession plan
7	Employment report
8	Employees' value addition
9	Human resource development fund
10	Employees/workers fund
11	Employee categories
12	Managerial remuneration
13	Retirement benefits
14	Performance recognition
15	Superannuation fund
16	Other employees benefits

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Langkah yang pertama adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel (Sujarweni, 2015). Statistik deskriptif terdiri dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Sebelum dilakukan *hypotheses testing*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini (Sugiyano, 2009). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan dua cara, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik histogram.

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut. Jika $Asym.Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $Asym.Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah dengan mengetahui bahwa data yang dihubungkan berpola linier. Uji ini untuk melihat spesifikasi model yang akan digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik (Sujarweni, 2015).

Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut. Jika nilai probabilitas/ $Sig > 0,05$ maka hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linier,

sedang jika nilai probabilitas/Sig < 0,05 maka hubungan antara variabel independen dan dependen adalah tidak linier.

Untuk meyakinkan hasil uji linieritas, peneliti juga melakukan perhitungan nilai F, dimana dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. maka suatu data dapat dikatakan berpola linier (Sujarweni, 2015).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Kegunaan uji korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu untuk mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen pada data yang berbentuk interval atau rasio (Sujarweni, 2015). Tingkat signifikansi digunakan untuk menyatakan apakah dua variabel mempunyai hubungan atau tidak, dengan syarat sebagai berikut. jika $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel, sedangkan jika $Sig < 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel.

Pengukuran pada umumnya dilakukan terdiri dari 2 bentuk, yaitu koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur derajat kerapatan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dengan koefisien korelasi akan dapat diketahui apakah antara kedua variabel itu terdapat hubungan atau tidak. Suatu hubungan dikatakan sempurna apabila koefisien korelasi memiliki nilai 1, baik positif maupun negatif. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya apabila variabel independen naik maka variabel dependen akan mengalami kenaikan juga. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif.

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila koefisien determinasi bernilai 0, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila koefisiensi determinasi bernilai 1, itu berarti bahwa variabel independen mempengaruhi 100% terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASDM	69	12.50	87.50	50.2717	20.46211
ROA	69	.0055	.0943	.045581	.0253151
ATO	69	.08	0.68	.3005	.15992
MBV	69	0.13	3.55	1.1591	.87240
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Olah data SPSS

Keterangan:

ROA : Return On Asset

ATO : Asset Turnover

MBV : Market to Book Value

ASDM: Akuntansi SDM

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai

Asym. Sig. residual dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika Asym. Sig. residual > 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		ASDM	ROA	ATO	MBV
N		69	69	69	69
Normal Parameters	Mean	50.2717	.04551	.30048	1.1591
	Std. Deviation	2.04621	.0253151	.1599224	.87240
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.089	.085	.151	.149
	Positive	.089	.085	.151	.149
	Negative	-.087	-.078	-.088	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.738	.710	1.255	1.236
Asym. Sig. (2-tailed)		.648	.695	0.086	.094

a. Test distribution is Normal.
Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel pada N=69 adalah *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,648 dengan signifikansi 0,738 untuk ASDM, *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,695 dengan signifikansi 0,710 untuk ROA, *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,086 dengan signifikansi 1,255 untuk ATO, dan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,094 dengan signifikansi 1,236. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual persamaan regresi berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05).

Uji linieritas dalam penelitian ini berdasarkan nilai probabilitasnya, dan untuk meyakinkan hasil uji digunakan uji nilai F untuk melihat hasil uji tersebut. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas

Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi	Nilai F		Kesimpulan
		F hitung	F tabel (11.56)	
ROA*ASDM	0,068	1,871	1,950	Berpola linier
ATO*ASDM	0,104	1,671	1,950	Berpola linier
MBV*ASDM	0,222	1,351	1,950	Berpola linier

Sumber: olah data SPSS

Uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta derajat keeratan antara variabel-variabel tersebut. Dalam uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari koefisien korelasi (r) yang besarnya antara -1 sampai 1. Dari hasil pengolahan data untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi

		ASDM	ROA
ASDM	Pearson Correlation	1	.247
	Sig, (2-tailed)		.040
	N	69	69
ROA	Pearson Correlation	.247	1
	Sig, (2-tailed)	.040	
	N	69	69

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai nilai signifikansi 0,040, sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA. Jadi **H₁ diterima**. Koefisien korelasi sebesar 0,247 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA adalah lemah. Koefisien determinasi sebesar 6,1%, menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan sebesar 6,1% terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi

		ASDM	ATO
ASDM	Pearson Correlation	1	.252
	Sig, (2-tailed)		.036
	N	69	69
ATO	Pearson Correlation	.252	1
	Sig, (2-tailed)	.036	
	N	69	69

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai nilai signifikansi 0,036, sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA. Jadi **H₂ diterima**. Koefisien korelasi sebesar 0,252 menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ATO adalah lemah. Koefisien determinasi 6,4% menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6,4%, sisanya dijelaskan variabel lain.

Dari hasil pengolahan data untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan ROA, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Korelasi

		ASDM	MBV
ASDM	Pearson Correlation	1	.275
	Sig, (2-tailed)		.022
	N	69	69
MBV	Pearson Correlation	.275	1
	Sig, (2-tailed)	.022	
	N	69	69

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai nilai signifikansi 0,022, sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan MBV. Jadi **H₃ diterima**. Koefisien korelasi sebesar 0,275 menunjukkan tingkat hubungan yang lemah antara pengungkapan akuntansi SDM dan MBV. Koefisien determinasi sebesar 7,6% menjelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 7,6% dan sisanya dijelaskan variabel lain.

KESIMPULAN

Penelitian yang meneliti tentang hubungan pengungkapan SDM terhadap kinerja keuangan perusahaan belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan akuntansi SDM dan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ATO, dan MBV.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Nilai pengungkapan ASDM di Indonesia tergolong tinggi, yaitu sebesar 50,27%,. Nilai tersebut masih di atas nilai pengungkapan akuntansi SDM dari beberapa negara berkembang lainnya, seperti Bangladesh 25% (Mamun, 2009), Nigeria pada kisaran 20-40% (Micah *et al.*, 2012) dan India sebesar 42% (Khadijeh, 2014). Untuk pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi SDM memiliki hubungan positif terhadap ROA. Hasil yang kedua adalah pengungkapan akuntansi SDM memiliki hubungan positif terhadap ATO. Hasil yang ketiga adalah pengungkapan akuntansi SDM memiliki hubungan positif terhadap MBV.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dijadikan perhatian untuk peneliti selanjutnya. Yang pertama, dalam penelitian ini hasil pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen masih sangat rendah, yaitu 6,1%, 6,4%, serta 7,6%. Yang kedua terdapat unsur subjektivitas dalam penilaian pengungkapan akuntansi SDM. Yang ketiga sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan asuransi dan pembiayaan saja, sehingga belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengatasi keterbatasan yang ada dan mengembangkan penelitian selanjutnya adalah menggunakan kombinasi variabel independen yang lainnya dalam menentukan nilai dari pengungkapan akuntansi SDM, baik untuk mengganti ataupun menambahkan dari pengukuran pengungkapan akuntansi SDM. Kemudian, menambah jumlah sampel perusahaan tidak hanya terbatas pada perusahaan asuransi dan pembiayaan saja, tapi pada sektor yang lainnya juga.

REFERENSI

- Avvazadehfath, F. 2011. Decision-Making Based On Human Resources Accounting Information and Its Evaluation Method. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 3 (1).
- Bahrami, F; M. Ahmadkhane; dan M. Shafiee-Rodposhty. 2015. Relationship between human Resource accounting in Management Decision Mand Behaviour of Employees in Company Stock Based on Structural Equation Modeling. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (9):
- Bassey, E.B. dan Tapang, A.T. 2012. Capitalized Human Resources Cost and Its Influence on Corporate Productivity: A Study of Selected Companies in Nigeria. *International Journal of Financial Research*. 3 (2): 48-59.
- Barney, J.B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17 (1): 99-120.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2001. *Fundamental of Financial Management Ninth Edition*. United States: South-Western.
- Chen, Ming-Chin; Shu-Ju Cheng; dan Yuhchang Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2): 150-176.
- Cherian, J. dan Sherine Farouq. 2013. A Review of Human Resource Accounting and Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 5 (8): 74-83.
- Dominguez, M.A.A. 2012. Company Characteristic and Human Resources Disclosure in Spain. *Social Responsibility Journal*, 8 (1): 4-20.
- Ellitan, L. 2002. Praktik-praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen dan Keirausahaan*, 4 (2): 65-76.
- Enofe, A.O; C. Mgbame; S. Otuya; dan C. Ovie. 2013. Human Resources accounting Disclosure in Nigeria Quoted Firms. *Journal of Finance and Accounting*, 4 (13).
- Enyi, E.P. dan A.O. Akindehide. 2014. Human Resources Accounting and Decision Making in Post-Industrial Economy. *American International Journal of Contemporary Research*, 4 (2): 110-118.

- Fahy, J. 2000. The Resources-based View of The Firm : Some Stumbling-blocks on The Road to Understanding Sustainable Competitive Advantage. *Journal of European Industrial Training*, 24 (2): 94-104
- Firer, S.S; and Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditonal Measure of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3): 348-360.
- Flamholtz, E.G; M.L Bullen; dan W. Hua. 2002. Human resaources Accounting: A Historical Perspective and Future Implications. *Management decision (ABI/INFORM Global)*, 40 (10): 947-954.
- Fuadah, L. 2012. Peran Modal Intelektual (Intellectual Capital) Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan di Indonesia (Studi Literatur). *Semnas Fekon : Optimisme Ekonomi Indonesia 2012, Antara Peluang dan Tantangan*.
- Gan, K. dan Zakiah Saleh. 2008. Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Bussines and Accounting*, 1 (1): 113-130.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan Kelima*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S.S. 2001. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huui, M.L. 2012. Human Resources Disclosure: The Current Practice and Its Association ith Corporate Characteristic in Malaysia. *Interdiciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4 (6): 68-93.
- Ijeoma, N. dan O.C. Aronu. 2013. Effect of Human Resource Accounting (HRA) on Financial Statement of Nigerian Banks. *International Journal of Advancements in Research and Technology*, 2 (8): 342-347.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islam, A; Kamruzzaman; dan Redwanuzzaman. 2013. Human Resources Accounting: Recognition and Disclosure of Accounting Methods & Techniques. *Global Journal of Management and Business Research Accounting and Auditing*, 13 (3).
- Joshi, M. dan Daryll Cahil. 2010. Intellectual Capital Performance in the Banking Sector: an Assessment of Australian owned Banks. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 14 (2): 151-170.
- Khadijeh, K.P. 2015. Relationship Between the Average Disclosure of Human Resource Accounting Information and Firm Value. *Research Journal of Recent Science*, 4 (7): 50-54.
- Lin, L.S; I.C. Huang; P.L. Du; dan T.F Lin. 2012. *Management Decision*, 50 (10): 1790-1799.
- Mamoon, Z. 2013. Human Resource Accounting For Decision Making. *International Journal of innovative Research & Development*, 2 (4): 703-724.
- Mamun, S.A.A. 2009. Human Resources Accounting Disclosure of Bangladesh Companies and Its Association with Corporate Characteristic. *BRAC Journal*, 1 (1): 35-43.
- Micah, L.C;C.O. Ofurum; dan J.U. Ihendinihu. 2012. Firm Financial Performance an Human Resources Accounting Disclosure in Nigeria. *International Journal of Bisniss and Management*, 7 (4).
- Mulyono, F. 2013. Sumber Daya Perusahaan dalam Teori Resources-based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9 (1).
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Okpako, P.O; E.N. Atube; dan O.H. Olufawoye. 2014. Human Resources Accounting and Firm Performance. *Global Journal of Commerce and Management Perspective*, 3 (4):232-237.
- Pramuna, M.P.R. 2013. Dampak Pengungkapan Sumber Daya Manusia Terhadap Reputasi Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3): 1-12.
- Prawirasentono, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Prince, F.I; L.G Odeyile; dan K. Kuegbe. Human Resources Accounting and its Impact on Organizational Performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4 (15).
- Rao, N. 2013. The Role of Human Resource Accounting in Corporate Sector: An Indian Perspective. *International Journal of Innovative Research and Practices*, 1 (3): 45-54.
- Saenz, J. 2005. Human Capital Indicators, Business Performance and market-to-book ratio. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (3): 374-384.
- Sharma, A. 2012. Impact of Human Resources Accounting On Organizational Performance. *Journal of Business and Management*, 5 (1): 25-31.
- Sekaran, U. 2013. *Research method for Business Sixth Edition*. Chicester: John Willy & Sons Ltd.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesepuluh Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, A.W. 1995. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource-based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5 (2): 171-180.
- Widodo, N.M. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram
- Woodcock, J., H.R Whiting. 2009. Intellectual capital Disclosure by Australian Companies. Paper Accepted for Presentation at the AFAANZ Conference, Adelaide, Australia.
- www.idx.com yang diakses pada tanggal 4 desember 2016
- www.sahamok.com yang diakses pada tanggal 30 november 2016
- Yeh, C.C dan Kung, F.H. 2013. Aligning Human Capital Measurement with Corporate Value Creation: Evidence from Taiwan Electronics Industry. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7 (5): 35-46